

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NPL, DAN CAR TERHADAP JUMLAH
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(Studi Kasus Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2015-2019)**

Ulfatus Sholicha
Ulfatus95@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research company is one of institutions which has important roles in the funding sector of a certain country. The credit transfer which is done by banks have important roles for the country's economic growth. The continuity of the credit transfer gives positive impact to the economic growth. This study aims to find out the impacts of the third funding party (DPK), the non performing loan (NPL) and the capital adequacy ratio (CAR) toward the amount of the credit transfer in Indonesia's incorporated banks during 2015-2019. This study applies secondary data which are the financial reports in Indonesia's Stock Exchange. The samples are collected by the saturation sampling which all the members of the population are applied as the samples. The data analysis of this study is the test shows that formed models of this study are applicable, so this study can be done. By applying the t test, it indicates the third funding party (DPK) gives significant impacts to the amount of the credit transfer, while the non performing loan (NPL) and the capital adequacy ratio (CAR) gives insignificant impacts to the amount of the credit transfer.

Keywords: *third funding party (DPK), non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), amount of the credit transfer*

ABSTRAK

Perusahaan perbankan merupakan salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam bidang pembiayaan suatu negara. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kelancaran dalam kegiatan penyaluran kredit dalam memberikan dampak yang positif bagi pembangunan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit bank persero di Indonesia pada periode 2015-2019. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian ini melalui uji F dapat disimpulkan bahwa model yang di bangun dalam penelitian ini dinyatakan layak, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Dan melalui uji t menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kata kunci: *dana pihak ketiga (DPK), non performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), jumlah penyaluran kredit.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekuaranagan dana (*deficit unit*). Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menyimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa berbagai macam bentuk simpanan, selanjutnya dana yang telah dihimpun oleh bank tersebut akan disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor-sektor bisnis dan pihak lainnya yang membutuhkan dana tersebut. Perusahaan perbankan yang ada di

Indonesia meliputi berbagai bank yaitu bank persero, bank perkreditan rakyat, bank milik asing dan campuran, bank devisa dan non devisa, dan bank swasta nasional. Pada penelitian ini, bank yang akan digunakan adalah bank persero di mana bank persero tersebut merupakan bank milik pemerintah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Penelitian ini memilih bank persero sebagai obyek penelitian karena bank persero merupakan bank yang mengolah aset-aset pemerintah dan merupakan bank yang memiliki peran terbesar dari beberapa bank lainnya dalam membantu perekonomian negara dengan memberikan kredit kepada para pelaku sektor ekonomi.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Dengan semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank (Fitriani, 2018).

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tingginya rasio dari NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya kredit macet yang terjadi terhadap bank.

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Non Performing Loan (NPL) selama periode 2015-2019 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana pada tahun 2015-2017 NPL mengalami peningkatan. Kemudian, pada tahun 2018 NPL mengalami penurunan menjadi 2,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2,67%. Sedangkan, pada tahun 2019 NPL meningkat menjadi 2,53% dari tahun sebelumnya.

Capital adequacy ratio (CAR) selama periode 2015-2019 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan setiap tahun, kemudian, pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan kembali menjadi 20,88% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 23,18%. Sedangkan, pada tahun 2019 CAR meningkat menjadi 21,18%. Hal ini tentu tidak searah dengan jumlah kredit yang disalurkan bank yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Niteriashi *et al.* (2016) melakukan penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit. Menyatakan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil ini serupa dengan penelitian Handayani (2019). Ada beberapa penelitian berbeda yang dilakukan oleh Suryawati *et al.* (2018) melakukan penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit (Studi Kasus pada LPD Desa Pakraman Pemaron). Menyatakan bahwa dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil ini serupa dengan penelitian Sari dan Hayati (2019). Namun hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Ismawanto *et al.* (2020) melakukan penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta rincian yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*,

Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2015-2019)". Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia ?, (2) Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia ?, (3) Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia?. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga terdiri dari Giro (Demand Deposit), Tabungan (Saving Deposit), dan Deposito berjangka (Time Deposit).

Non Performing Loan (NPL)

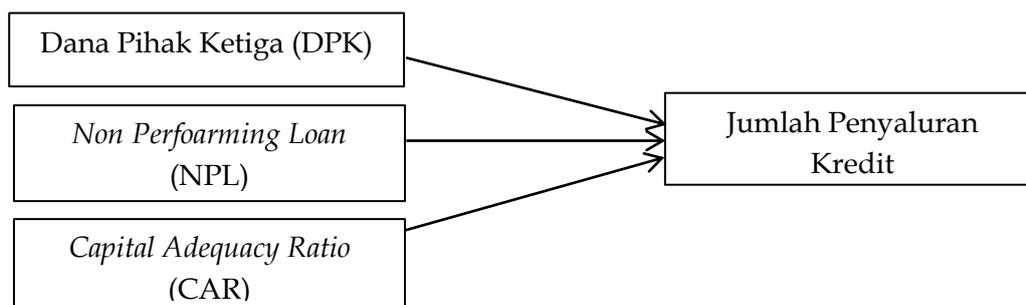
Non Performing Loan atau sering disebut kredit bermasalah merupakan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, apabila NPL semakin kecil maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Fitriani, 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam menilai keamanan serta kesehatan sebuah bank, salah satu kunci yang harus dipertimbangkan yaitu modal. Modal menjadi faktor penentu utama kapasitas pinjaman bank, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, dan menjaga kepercayaan nasabah kepada bank (Oktaviani, 2012). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR)

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, yang menunjukkan hubungan antar variabel yang telah diteliti dan mampu untuk membedakan nilai variabel pada berbagai populasi dan yang berbeda.



Sumber : Diolah Peneliti

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari berapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2012). Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Niteriashi *et al* (2016), Suryawati *et al.* (2018), Ismawanto *et al.* (2020), dan Sari dan Hayati (2019) menyebutkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, apabila NPL semakin kecil maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Zulcha, 2016). Tingginya tingkat NPL mengakibatkan perbankan harus sangat selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Pada penelitian yang dilakukan Handayani (2019) menyebutkan bahwa NPL memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₂ : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tingginya CAR, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Niteriashi *et al.* (2016), Ismawanto *et al.* (2020), dan Handayani (2019) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₃ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Bersumber pada rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif yang mencari hubungan sebab-akibat antara *independent variable* dan *dependent variable*. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:117). Gambaran dari populasi obyek penelitian yang digunakan peneliti adalah perusahaan bank persero yang terdiri dari 4 obyek yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN dan Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena sampel merupakan perwakilan dari satu populasi yang dapat mewakili keseluruhan masalah yang akan diamati. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel oleh peneliti. Sampling yang dilakukan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada Bank Persero yang terdiri dari 4 obyek, yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN pada periode 2015-2019 yang meliputi data dana pihak ketiga, *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan jumlah penyaluran kredit perbankan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, dimana data penelitian didapatkan dari arsip perusahaan yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif yang berbentuk laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perbankan Persero dari tahun 2015-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang dipakai untuk penelitian bersumber dari data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen. Data Sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini berasal dari *website Indonesia Stock Exchange (IDX) fact book 2015-2019*, laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah dipublikasi, dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian digunakan sumber data sekunder yaitu didapatkan melalui laporan keuangan Bank Persero yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi penyebab terjadinya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Variabel dependen merupakan variabel yang memiliki efek terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah jumlah penyaluran kredit.

Definisi Operasional Variabel

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh pihak bank. Bank Persero yang terdiri dari Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri periode 2015-2019 dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah

satunya yaitu dalam bentuk kredit. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan sertifikat deposito. Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

DPK = giro + tabungan + deposito

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah atau kredit kurang lancar dengan total kredit yang disalurkan oleh bank Persero yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri periode 2015-2019 di Indonesia. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. *Non Performing Loan* (NPL) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan kreditur dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan asset tertimbang menurut risiko. Dalam perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank persero yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri periode 2015-2019 dengan aktiva tertimbang menurut risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Jumlah Penyaluran Kredit

Kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak bank lainnya, yang mana pihak tersebut mempunyai kewajiban untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Data kredit perbankan pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan bank persero yaitu bank BNI, BRI, Mandiri, dan BTN periode 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya (Misbahrudin dan Hasan, 2013:159). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Penyaluran Kredit} = a + b_1 \text{DPK} + b_2 \text{NPL} + b_3 \text{CAR} + e$$

Dimana:

Jumlah Penyaluran Kredit = Jumlah penyaluran kredit

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

DPK = Dana pihak ketiga

NPL = *Non performing laon*

CAR = *Capital adequacy ratio*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi variabel pengganggu yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak digunakan cara dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk analisis grafik, dapat dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat; a) nilai tolerance dan lawannya, b) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan layak apabila tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafis scatterplot antara variabel dependen dengan residualnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak antara lain : (1) Jika grafik membentuk pola tertentu atau berkelompok maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian, (2) Jika grafik tidak terbentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang dipakai untuk menguji apakah terjadi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson test. Asumsi yang berlaku dalam metode Durbin Watson adalah : (1) Nilai D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, (2) Nilai D-W diantara -2 sampai 2, maka tidak terjadi autokorelasi, (3) Nilai D-W diatas 2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model

Pengujian ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya model penelitian yang digunakan. Uji kelayakan model digunakan dengan menggunakan taraf signifikan 5% (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat level of signifikan yaitu 0,05 yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $\alpha \leq 0,05$ maka model layak, artinya model layak digunakan untuk menjelaskan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, (2) nilai signifikan $\alpha \geq 0,05$ maka model tidak layak, artinya model tidak layak digunakan

untuk menjelaskan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (dana pihak ketiga, NPL, dan CAR) secara persial atau individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (jumlah penyaluran kredit). Adapun kriteria pengujian secara persial dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan Uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, (2) Jika nilai signifikan Uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara persial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik yang akan digunakan peneliti menentukan nilai dari hasil olahan beberapa data adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada teknik ini mempunyai tujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh prediktor atau variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Aduquency Ratio*, terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Penyaluran Kredit. Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS V25 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	52,461	10,743	
Dana Pihak Ketiga	-1,969	,636	-1,004
<i>Non Performing Loan</i>	,327	2,968	,025
<i>Capital Aduquency Ratio</i>	26,512	12,733	,600

a. Dependent Variable: Total Kredit
Sumber: data sekunder, diolah (2021)

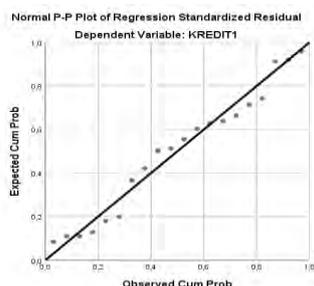
Dari hasil Tabel 1 persamaan regresi Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut:
Jumlah Penyaluran Kredit = 52,461 -1,969 DPK + 0,327NPL + 26,512CAR + e

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta, pada persamaan regresi linear tersebut menampilkan nilai 52,461 yang berarti bahwa apabila variabel independen pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), bernilai konstan atau sama dengan 0, maka Jumlah Penyaluran Kredit bernilai 52,461, (2) Dana Pihak Ketiga (DPK), nilai beta atau koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar -1,969, menunjukkan arah negatif atau berlawanan arah antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel Jumlah Penyaluran Kredit. Dapat diinterpretasikan bahwa apabila terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% maka Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan sebesar 1,969%, (3) *Non Performing Loan* (NPL), nilai beta atau koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,327, menunjukkan arah positif atau searah antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel Jumlah Penyaluran Kredit. Dapat diinterpretasikan apabila terjadi peningkatan tingkat nilai NPL sebesar 1% maka Jumlah Penyaluran Kredit 0,327%, (4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai beta atau koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 26,512, menunjukkan arah positif atau searah antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Dapat diinterpretasikan apabila terjadi peningkatan tingkat nilai CAR sebesar 1% maka Jumlah Penyaluran Kredit 26,512%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel pengganggu memiliki distribusi normal karena akan berpengaruh terhadap uji kelayakan model. Perlu diingat bahwa uji normalitas bisa dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:



Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Gambar 1
Normal Probability Plot.

Interpretasi dari Gambar 1 terlihat bahwa data menyebar didalam sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan secara analisis grafik penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93046311
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,122
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh hasil *Asympotic Significant* sebesar 0,200. Sehingga diinterpretasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena nilai *Asympotic Significant* sebesar $0,200 > 0,005$.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji data multikolinearitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) V25 maka diperoleh hasil penelitian yang mengacu pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Dana Pihak Ketiga	,317	3,157	Bebas Multikolinearitas
1 <i>Non Perfoaming Loan</i>	,671	1,490	Bebas Multikolinearitas
<i>Capital Aduquency Ratio</i>	,401	2,495	Bebas Multikolinearitas

a. *Dependent Variable: KREDIT 1*

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Berdasar Tabel 3 diinterpretasikan bahwa variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Perfoaming Loan*, dan *Capital Aduquency Ratio*, memiliki *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang tidak melebihi dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen bebas multikolinearitas atau tidak saling memiliki keterkaitan.

Uji Autokorelasi

Dimana pada pengujian ini melihat dari nilai *Durbin Watson*, dengan bantuan aplikasi SPSS V25 maka diperoleh hasil penelitian yang mengacu pada Tabel 4 Uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Auto Korelasi
Model Summary^b

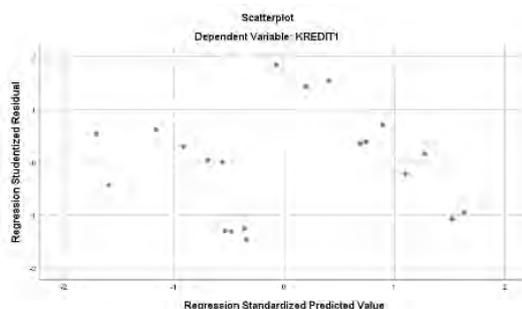
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,468	,210

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Dari hasil Tabel 4 menunjukkan hasil dari *Durbin-Watson* sebesar 0,210. Berdasarkan data tersebut diinterpretasikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan dasar pengambilan keputusan nilai pada *range* $-2 < 0,565 < 2$.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, dimana dalam pengujiannya bisa dilihat dari grafik plot dari olah data yang sudah dilakukan peneliti menggunakan SPSS V25 maka ditunjukkan seperti pada gambar 2 berikut:



Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas atau terjadi homoskedasititsitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS V25, sehingga diperoleh *output* data penelitian yang mengacu pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,452	3	4,817	4,686	,016 ^b
Residual	16,449	16	1,028		
Total	30,901	19			

a. *Dependent Variable:* KREDIT 1.

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Dari Tabel 5 maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi 0,016, berdasar pada keputusan nilai signifikansi lebih kecil dari *alfa* atau acuan sebesar $0,016 < 0,05$ maka dinyatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari olah data menggunakan SPSS V25 mengenai koefisien determinasi (R^2) maka diperoleh *output* penelitian yang mengacu pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,468	,368	1,01395	,210

a. *Predictors:* (Constant), Harga Emas, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs USD.

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diinterpretasikan nilai dari R^2 0,468 artinya bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Perfoaming Loan* (NPL), dan *Capital Aduquency Ratio* (CAR) mempunyai kontribusi terhadap variabel dependen Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 46,8% sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS V25, hasil *output* uji t atau parsial yang mengacu pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikansi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	sig	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	52,461	10,743	4,883	0,000	
Dana Pihak Ketiga	-1,969	,636	-3,098	0,007	Signifikan
<i>Non Perfoaming Loan</i>	,327	2,968	0,110	0,914	Tidak Signifikan
<i>Capital Aduquency Ratio</i>	26,512	12,733	2,082	0,054	Tidak Signifikan

Dependent Variable: Total Kredit

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 7 dengan menggunakan dasar nilai batas signifikansi 5% hasil uji-t atau uji hipotesis pada Tabel 7, dapat dijadikan pembahasan penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Oleh sebab itu seluruh aktivitas dan kegiatan dari bank mengacu pada besaran dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari nasabah berupa Giro, Tabungan, dan juga Deposito Berjangka. Pada Tabel 7 dapat dilihat jika tingkat signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan H_1 diterima, H_0 ditolak. Dengan demikian pengaruh Dana Pihak Ketiga dalam kurun waktu pada tahun 2015-2019 berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit di Bank Persero di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran Jumlah penyaluran Kredit dilandasi atau dipengaruhi oleh faktor Dana Pihak Ketiga.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Non Performing Loan sering disebut kredit bermasalah merupakan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, apabila NPL semakin kecil maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Fitriani, 2018). Pada Tabel 7 dapat dilihat jika tingkat signifikansi *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,914 atau lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima, H_2 ditolak. Dengan demikian pengaruh *Non Performing Loan* dalam tempo waktu pada tahun 2015-2019 berpengaruh tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit di Bank Persero di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran Jumlah penyaluran Kredit tidak dilandasi atau tidak dipengaruhi oleh faktor *Non Performing Loan*.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Dalam menilai keamanan serta kesehatan sebuah bank, salah satu kunci yang harus dipertimbangkan yaitu modal. Modal menjadi faktor penentu utama kapasitas pinjaman bank, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, dan menjaga kepercayaan nasabah kepada bank (Oktaviani, 2012). Pada Tabel 7 dapat dilihat jika tingkat signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,054 atau lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima, H_3 ditolak. Dengan demikian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dalam tempo waktu pada tahun 2015-2019 berpengaruh tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit di Bank Persero di Indonesia. Dari ketiga variabel Independen yang diuji, yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit adalah Dana Pihak Ketiga. Sedangkan, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit di Bank Persero di Indonesia pada tahun 2015-2019.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Mengacu pada hasil pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menunjukkan hasil secara parsial nilai t sebesar -3,098 dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,007 (atau nilai signifikansi DPK < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Oleh sebab itu seluruh

aktivitas dan kegiatan dari bank mengacu pada besaran dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari nasabah berupa Giro, Tabungan, dan juga Deposito Berjangka. Dari pengertian tersebut dan juga mengacu pada hasil uji signifikansi yang telah dilakukan, maka Dana Pihak Ketiga yang berasal dari nasabah yang berbentuk Tabungan, Giro, ataupun Deposito Berjangka dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap besaran jumlah Penyaluran Kredit. Mengacu pada sumber utama dana keuangan dari perbankan adalah besaran dari keuangan dari nasabah yang disetorkan ke bank sehingga dapat dijadikan perputaran kembali keuangan yang ditabungkan oleh nasabah menjadi kredit yang disalurkan ke nasabah lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niteriashi *et al.* (2016) yang menyimpulkan jika Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian terdahulu yang memiliki hasil sama dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryawati *et al.* (2018) yang menghasilkan kesimpulan jika Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian Ismawanto *et al.* (2020) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Mengacu pada hasil pengujian pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* yang menunjukkan hasil secara parsial nilai t sebesar 0,110 dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,914 (atau nilai signifikansi $NPL > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Non Performing Loan* sering disebut kredit bermasalah merupakan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank, apabila NPL semakin kecil maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Fitriani, 2018). Mengacu pada hasil uji pengaruh yang sudah dilakukan dan juga sesuai dengan pengertian *Non Performing Loan* maka dapat disimpulkan jika Besaran Penyaluran Kredit yang disalurkan bank dipengaruhi oleh *Non Performing Loan (NPL)* atau yang biasa disebut sebagai pinjaman yang kesulitan ketika pelunasan, sebab perputaran dana utama dari bank adalah dana yang disetorkan oleh nasabah ke pihak bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawanto *et al.* (2020) yang menunjukkan jika *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Mengacu pada hasil pengujian pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang menunjukkan hasil secara parsial nilai t sebesar 2,082 dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,054 (atau nilai signifikansi $CAR > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. CAR digunakan sebagai bahan menilai keamanan serta kesehatan sebuah bank, salah satu kunci yang harus dipertimbangkan yaitu modal. Modal menjadi faktor penentu utama kapasitas pinjaman bank, karena modal tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, dan menjaga kepercayaan nasabah kepada bank (Oktaviani, 2012). Mengacu pada hasil uji pengaruh yang telah dilakukan dan juga pengertian dari CAR, maka dapat disimpulkan apabila CAR menjadi sebuah tolok ukur bank dalam menciptakan keseimbangan dan meminimalisir kerugian yang diakibatkan salah satunya dari Jumlah Penyaluran Kredit sehingga CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hasil Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hayati (2019) yang menyebutkan jika *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan dasar hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya variabel dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Penyaluran Kredit dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh serta menggunakan data laporan keuangan perbankan tahun 2015-2019, untuk teknik analisisnya yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dana Pihak Ketiga (DPK) pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, (2) *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan kredit bermasalah semakin tinggi disebabkan oleh kenaikan penyaluran kredit yang dilakukan perbankan, (3) *Capital Adequacy Ratio* atau kesehatan dari sebuah perbankan pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan maka Jumlah Penyaluran Kredit akan mengalami kenaikan juga, perbankan dapat dikatakan lancar dalam memberi penyaluran kredit apabila kesehatan dari perbankan tersebut dikatakan baik dalam melakukan pencadangan ketika terjadi kredit macet.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang bisa menjadi kendala atau kekurangan, diantaranya sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai Jumlah Penyaluran Kredit yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap variabel dependen yaitu mengingat masih ada 53,2% variabel independen yang lain untuk memperoleh hasil kesempurnaan, (2) Pada penelitian ini dalam mengukur kesehatan perbankan dalam hal penyaluran kredit hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dikarenakan masih ada rasio lain seperti halnya *Loan Deposit Ratio* dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio tentang risiko atau kerugian dari penyaluran kredit dan mengabaikan dari segi keuntungan seperti halnya tidak menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Saran

Berdasarkan tujuan yang ditulis peneliti, maka saran diberikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Sebaiknya Perbankan Persero harus lebih selektif dalam memberikan penyaluran kredit kepada masyarakat meskipun mendapatkan dana pihak ketiga secara besar, hal ini untuk menjaga kepercayaan dari beberapa penghimpun dana. Dikarenakan akan mempengaruhi terhadap kesehatan perbankan, (2) Bagi pihak perbankan lebih bijaknya memperhatikan debitur yang mau melakukan pinjaman, dikarenakan akan berdampak pada perputaran piutang. Apabila piutang mengalami kredit macet sehingga berdampak pada kesehatan perbankan dan naiknya rasio *Non Performing Loan* lebih dari ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan batas maksimal 5%, (3) Bagi pihak perbankan sebaiknya selalu memperhatikan modal yang dimiliki dengan batas-batas risiko aset

terhadap modal ketika melakukan penyaluran kredit untuk mencegah kerugian serta mempunyai pencadangan akibat dari penyaluran kredit yang bermasalah terhadap nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, I. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fitriani, N. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Retrun on Asset*, dan *Non Perfoarming Loan* terhadap jumlah penyaluran kredit Perbankan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, I.N. 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Serfikikat Bank Indonesia, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Retrun on Asset*, *Net Interest Margin*, dan *Non Perfoarming Loan* terhadap jumlah penyaluran kredit bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Skripsi*. Progam S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah. Magelang.
- Ismawanto, T., G. Setianegara, MR. Effendi. 2020. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Perfoarming Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 17(1): 4-7.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Rajawali Persada. Jakarta.
- Misbahrudin dan I. Hasan. 2003. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Niteriashi, M., W. Cipta, dan I.W. Suwendra. 2016. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Perfoarming Loan* terhadap penyaluran kredit". *Jurnal Ilmu Manajemen* 4(1): 10-11.
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (studi pada bank umum *go public* di Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal ilmu manajemen* 1(2): 430-438.
- Sari dan Hayati. 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Perfoarming Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pda Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 20(2): 97-105.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-24. Alfabeta. Bandung.
- Suryawati, NMAN., W. Cipta, dan GPAJ. Susila. 2018. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoarming loan* (NPL). dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit (Studi Kasus pada LPD Desa Pakraman Pamaran)". *Jurnal Ilmu Manajemen* 4(1): 6-9.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- Zulcha, M.S. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Perfoarming Loan* terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.